



Hubungan Minat Baca Dengan Efikasi Diri Mahasiswa: Survei di Perguruan Tinggi Bandung Raya

Salma Alya Mussafa*, Prijana, Asep Saeful Rohman

Universitas Padjadjaran, Indonesia

***Corresponding Author:**

salma20003@mail.unpad.ac.id

Article History:

Received 2024-02-01

Revised 2024-08-29

Accepted 2024-09-16

Keywords:

reading interest;

self-efficacy;

bandung raya university

Abstract

In this era of rapid technology and information, it turns out that interest in reading among the public is still low, including students. Meanwhile, reading is basic in the learning process. Where if good learning occurs, then your self-efficacy will be high. This research aims to determine whether there is a relationship between reading interest and student self-efficacy at Bandung Raya University. This research method is quantitative with data collection techniques, namely surveys and using questionnaire instruments. The population in this study were students at Padjadjaran University, Bandung Institute of Technology, Indonesian Education University, and Telkom University. The sample in this study used Quota Sampling of 376 samples. Data testing carried out in this research used the Pearson Product Moment test. Based on correlation analysis, the results showed that there was a positive and significant relationship between reading interest and student self-efficacy. So the higher the interest in reading, the higher the student's self-efficacy.

Abstrak

Di era pesatnya teknologi dan informasi ternyata minat baca pada kalangan masyarakat masih rendah, tak terkecuali pada mahasiswa. Sedangkan membaca merupakan hal yang dasar dalam proses pembelajaran. Dimana jika terjadinya pembelajaran yang baik, maka efikasi diri yang dimiliki akan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara minat baca dengan efikasi diri mahasiswa di Perguruan Tinggi Bandung Raya. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik pengambilan datanya yaitu survei dan menggunakan instrumen kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di perguruan tinggi Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Telkom University. Sampel pada penelitian ini menggunakan *Quota Sampling* sebesar 376 sampel. Uji data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Berdasarkan analisis korelasi diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan efikasi diri mahasiswa. Maka semakin tinggi minat baca semakin tinggi pula efikasi diri mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pada dunia pendidikan, rendahnya minat baca pada buku masih menjadi dasar permasalahan yang terjadi di Indonesia. Kurangnya pemahaman akan manfaat membaca menjadi salah satu faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya minat terhadap bahan bacaan. Selain itu, minimnya gairah untuk mencari, mendalami, menemukan, mengolah, memanfaatkan, dan mengembangkan informasi karena lemahnya minat baca pada masyarakat. Tak terkecuali pada kalangan yang berada pada lingkungan akademis seperti mahasiswa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni (2019) bahwa kondisi minat baca pada mahasiswa Prodi PGSD, Umus tahun 2018 masuk dalam kategori rendah.

Menurut KBBI, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat sering disebut juga sebagai *interest* (Widodo, 2019) minat juga digambarkan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk melakukan. Sugihartati (dalam Amalia, 2017) minat membaca merupakan suatu keinginan/ kemauan seseorang yang kuat untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas membaca sehingga mau membaca atas kemauannya sendiri. Mansyur (dalam Karim, 2023) minat baca merupakan kesadaran yang kita miliki untuk membaca, berawal dari dorongan pada diri masing - masing lalu adanya dukungan dari lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah minat



seseorang terhadap bahan bacaan sehingga mendorongnya untuk secara sukarela ingin terus membaca secara berkelanjutan.

Membaca merupakan salah satu komponen mendasar dalam proses belajar. Membaca membuka wawasan manusia terhadap banyak informasi yang sebelumnya tidak dikenalnya. Oleh karena itu, membaca dapat dianggap sebagai pintu menuju pengetahuan luas. Dengan membaca, seseorang pasti akan mengakumulasi pengetahuan dan keahlian yang lebih banyak, menunjukkan bahwa ia dapat menguasai banyak hal yang sebelumnya tidak dimilikinya. Dengan demikian, seseorang yang rajin membaca memiliki kualitas yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang kurang aktif dalam membaca. Dalam konteks pembelajaran juga, minat baca menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Di sisi lain, efikasi diri, atau keyakinan akan kemampuan diri untuk mencapai tujuan tertentu, juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Efikasi diri merupakan variabel yang dapat memprediksi sejauh mana mahasiswa dalam meraih prestasi akademik, yang tentu dalam proses meraih prestasi akademik tersebut diperoleh melalui proses belajar. Albert Bandura memperkenalkan *self-efficacy* yang merupakan sebuah teori turunan dari *Social Cognitive Theory*. Bandura (dalam Triyono, 2018) dalam teori pembelajarannya menyebutkan efikasi diri sebagai hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Bandura juga mendefinisikan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam mengorganisir rangkaian aktivitas/tindakan yang dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan. Maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat baca dengan efikasi diri pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca dan variabel terikat adalah efikasi diri. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di perguruan tinggi Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Telkom University. Sampel pada penelitian ini menggunakan *quota sampling* yang artinya menentukan jumlah subjek yang akan diselidiki lebih dahulu (Kusumastuti, 2020). Ditetapkan jumlah dari sampel penelitian ini adalah sebanyak 376. Data diperoleh dengan metode survei dan menggunakan instrumen kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik uji yang meliputi, uji korelasi dan uji reliabilitas dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment* dan menggunakan bantuan SPSS versi 23 dan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah minat baca (X) dan variabel terikatnya yaitu efikasi diri (Y). Data yang diperoleh dari masing-masing variabel diperoleh dari kuesioner minat baca yang selanjutnya dilakukan analisis statistik.

Tabel 1. Minat Membaca

Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
40 - 64	62	16%	Rendah
65 - 76	78	21%	Moderat
77 - 100	236	63%	Tinggi
Jumlah	376	100%	-

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian yang dilakukan terhadap 376 mahasiswa dapat diketahui jika hasil minat membaca mahasiswa di Bandung Raya dibagi menjadi tiga kategori, yakni diketahui sebesar 16% mahasiswa memiliki minat membaca buku kategori rendah, sebesar 21% mahasiswa memiliki minat membaca buku kategori moderat, dan sebesar 63% mahasiswa memiliki minat membaca buku kategori tinggi. Maka,

dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa di Bandung Raya berada pada kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 63%.

Tabel 2. Efikasi Diri

Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
20 - 46	2	0.5%	Rendah
47 - 73	16	4.5%	Moderat
74 - 100	358	95%	Tinggi
Jumlah	376	100%	-

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian yang dilakukan terhadap 376 mahasiswa dapat diketahui jika hasil efikasi diri mahasiswa di Bandung Raya dibagi menjadi tiga kategori, yakni diketahui sebesar 0.5% mahasiswa memiliki efikasi diri kategori rendah, sebesar 4.5% mahasiswa efikasi diri kategori moderat, dan sebesar 95% mahasiswa memiliki efikasi diri kategori tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa di Bandung Raya berada pada kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 95%.

Antara variabel bebas yaitu minat baca dan variabel terikat yaitu efikasi diri, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan SPSS versi 23. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara minat baca dengan efikasi diri mahasiswa di Bandung Raya. Untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel, dilakukan analisis signifikansi melalui penggunaan uji dengan taraf signifikansi 5%. Penilaian pengujiannya yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Korelasi Minat Baca dan Efikasi Diri

		Minat Baca	Efikasi Diri
Minat Baca	Pearson Correlation	1	.261**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	376	376
Jumlah	Pearson Correlation	.261**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	376	376

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel diatas, hasil nilai korelasi antara variabel minat baca dan efikasi diri sebesar 0,261 dan nilai signifikansi r hitung 0,000 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan pada α 0.01 atau dengan kepercayaan 99% maka hipotesis dinyatakan signifikan, artinya hipotesis (H_1) diterima. Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan efikasi diri.

Dilakukan juga uji hipotesis sub-variabel bebas yaitu prestasi akademik (X_1), introspeksi membaca (X_2), dan literasi (X_3) antara sub-variabel terikat yaitu adaptabilitas (Y_1) menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan SPSS versi 23. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antar sub-variabel. Untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan, dilakukan analisis signifikansi melalui penggunaan uji dengan taraf signifikansi 5%. Penilaian pengujiannya yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Korelasi Prestasi Akademik dan Adaptabilitas

		Prestasi Akademik	Adaptabilitas
Prestasi Akademik	Pearson Correlation	1	.191**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	376	376
Adaptabilitas	Pearson Correlation	.191**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	376	376

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 4, dengan ukuran sampel (n) = 376 hasil nilai korelasi antara sub-variabel prestasi akademik dan adaptabilitas sebesar 0,191 dan nilai signifikansi r hitung 0,000 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan pada α 0.01 atau dengan kepercayaan 99% maka hipotesis dinyatakan signifikan, artinya hipotesis (H_1) diterima. Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara prestasi akademik dengan adaptabilitas.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Korelasi Introspeksi Membaca dan Efikasi Diri

		Introspeksi Membaca	Efikasi Diri
Introspeksi Membaca	Pearson Correlation	1	.262**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	376	376
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.262**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	376	376

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 5, dengan ukuran sampel (n) = 376 hasil nilai korelasi antara sub-variabel bebas introspeksi membaca dan variabel terikat efikasi diri sebesar 0,262 dan nilai signifikansi r hitung 0,000 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan pada α 0.01 atau dengan kepercayaan 99% maka hipotesis dinyatakan signifikan, artinya hipotesis (H_1) diterima. Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara introspeksi membaca dengan efikasi diri.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Korelasi Literasi dan Minat Baca

		Literasi	Minat Baca
Introspeksi Membaca	Pearson Correlation	1	.285**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	376	376
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.285**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	376	376

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 6, dengan ukuran sampel (n) = 376 hasil nilai korelasi antara sub-variabel bebas literasi dan variabel bebas minat baca sebesar 0,285 dan nilai signifikansi r hitung 0,000 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan pada α 0.01 atau dengan kepercayaan 99% maka hipotesis dinyatakan signifikan, artinya hipotesis (H_1) diterima. Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara literasi dengan minat baca.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan menarik tentang hubungan antara minat baca (variabel bebas) dan efikasi diri (variabel terikat) di kalangan mahasiswa di Bandung Raya. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas mahasiswa (63%) memiliki minat membaca yang tinggi, diikuti oleh 21% dengan minat membaca moderat, dan 16% dengan minat membaca rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa di Bandung Raya memiliki ketertarikan yang kuat terhadap aktivitas membaca. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa 95% mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi, sementara 4.5% memiliki efikasi diri moderat, dan hanya 0.5% yang memiliki efikasi diri rendah. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan.

Hasil Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara minat baca dan efikasi diri dengan nilai korelasi sebesar 0.261. Semakin tinggi minat baca mahasiswa, semakin tinggi pula efikasi diri mereka. Membaca secara teratur meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Prasrihamni et al., 2022). Mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dan

pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai topik. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan efikasi diri. Aktivitas membaca, terutama bahan bacaan yang kompleks, juga mendorong kemampuan berpikir kritis (attarina et al., 2020; Muhammad et al., 2019). Mahasiswa yang sering membaca cenderung lebih terampil dalam menganalisis situasi dan membuat keputusan yang tepat. Keterampilan ini memberikan mereka keyakinan dalam kemampuan mereka sendiri untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara prestasi akademik dan adaptabilitas. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berprestasi akademik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan atau situasi baru. Prestasi akademik yang tinggi biasanya menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang baik (Putri & Santosa, 2015). Mahasiswa yang mampu mengatasi tantangan akademik dengan sukses cenderung memiliki strategi dan keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi tantangan lain dalam hidup mereka. Ini meningkatkan kemampuan adaptabilitas mereka.

Di samping itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara introspeksi membaca dan efikasi diri. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang sering melakukan introspeksi terhadap bacaan mereka cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi. Proses introspeksi membaca menuntut keterampilan analitis untuk mengevaluasi, menafsirkan, dan mengkritisi informasi yang dibaca. Kemampuan untuk menganalisis informasi secara kritis meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan berpikir mereka, yang meningkatkan efikasi diri.

Penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi dan minat baca dengan nilai korelasi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi yang lebih tinggi cenderung memiliki minat baca yang lebih besar. Literasi melibatkan kemampuan untuk membaca, menulis, dan berpikir kritis (Rohman, 2022). Keterampilan ini membantu individu menganalisis masalah, mencari solusi, dan membuat keputusan yang baik. Kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif meningkatkan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan efikasi diri mahasiswa di Perguruan Tinggi Bandung Raya. Hal ini didasarkan pada hasil *r* hitung yang bernilai positif. Karena jika bernilai positif, maka semakin tinggi minat baca semakin tinggi pula efikasi diri mahasiswa. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk dapat menambah jumlah sampel agar lebih maksimal dan lebih akurat sesuai dengan fenomena yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, Y. R. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Minat Membaca Pada Siswa SMK. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Amalia, E. F. (2019). Hubungan Minat Baca dengan Efikasi Diri di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga. *Universitas Airlangga*.
- Hattarina, S., Pratama, H., & Supraptiningsih, L. K. (2020). Kegiatan membaca lebih unggul daripada menonton dalam melatih keterampilan berpikir kritis anak. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 394-401.
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: DEEPUBLISH.
- Ma'rufah, D. A. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Muhammad, E. B., Sholichah, A. S., & Aziz, J. A. (2019). Pengaruh budaya membaca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Islam Al Syukro Universal Ciputat tahun 2019. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 332-343.

- Munasiba, M. A. (2017). Hubungan Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang. *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 8(1), 128-134.
- Putri, R. I., & Santosa, R. H. (2015). Keefektifan strategi REACT ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan penyelesaian masalah, koneksi matematis, self-efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 262-272.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40-47.
- Triyono. (2018). *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Widodo, H. (2019). *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Semarang: Mutiara Aksara.